

**PERANAN KREDIT KELOMPOK PETANI KECIL
DALAM PEMBINAAN USAHA SAMPINGAN
DI KABUPATEN DELI SERDANG DAN LANGKAT**

T E S I S



Oleh :

**REFNIZUIDA
NPM : 061802013**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2008**

**PERANAN KREDIT KELOMPOK PETANI KECIL
DALAM PEMBINAAN USAHA SAMPINGAN
DI KABUPATEN DELI SERDANG DAN LANGKAT**

T E S I S

Untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen Agribisnis (MMA)
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



Oleh

**REFNIZUIDA
NPM : 061802013**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2008**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : PERANAN KREDIT KELOMPOK PETANI KECIL DALAM
PEMBINAAN USAHA SAMPINGAN DI KABUPATEN DELI
SERDANG DAN LANGKAT.

NAMA : REFNIZUIDA

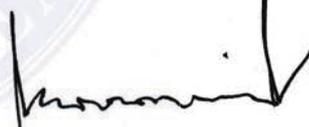
N P M : 061802013

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I


Ir. Abdul Rahman, MS

Pembimbing II


Ir. Erwin Pane, MS

**Ketua Program Studi,
Magister Manajemen Agribisnis**



Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Direktur,




Drs. Heri Kusmanto, MA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan judul “Peranan Kredit Kelompok Petani Kecil dalam Pembinaan Usaha Sampingan di Kabupaten Deli Serdang dan Langkat”. Dimana penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Heri Kusmanto, MA, Direktur Program Pascasarjana UMA.
2. Bapak Ir. Abdul Rahman, MS sebagai pembimbing I, atas bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini.

3. Bapak Ir. Erwin Pane, MS sebagai pembimbing II, atas bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini.
4. Bapak , Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS, Ketua program studi MMA Pascasarjana UMA. Atas bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada program pascasarjana UMA yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama kuliah di program studi MMA Pascasarjana UMA.
6. Suami tercinta Ir. Jahela, S. serta putra-putri kami Elrisa Ramadhani, Jery Aulia, Devita Faradila, dan Anisa Salsabila yang telah memberikan dorongan, motivasi, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang dan Langkat yang telah memberikan izin dan bantuan untuk penyelesaian studi dan tesis ini.

8. Rekan-rekan, staf Balai Latihan Pegawai Lingkup Pertanian (BLPLP) yang telah banyak membantu untuk penyelesaian tesis ini.
9. Teman-teman angkatan IV Program Studi MMA Pascasarjana UMA dan semua pihak yang telah membantu sampai selesainya penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna dan masih perlu perubahan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan.

Medan, April 2008

Penulis

RINGKASAN

Pembangunan pertanian mempunyai posisi yang sangat strategis sebagai penggerak perekonomian nasional. Pakar ekonomi dan pertanian mengatakan bahwa petani kecil adalah pelaku sektor agribisnis, maka pemerintah sudah sewajarnya memperhatikan dengan lebih serius terhadap kelompok petani kecil ini.

Salah satu kebijakan yang direkomendasikan oleh pemerintah pusat untuk mengentaskan kemiskinan petani adalah program peningkatan pendapatan petani kecil (P4K) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian bekerja sama dengan BRI (Bank Rakyat Indonesia).

Program ini bertujuan untuk membina petani kecil yang berada di bawah garis kemiskinan, dalam rangka arahan merubah perilaku dan sikap terhadap kondisi kemiskinan yang dialaminya, sehingga mampu meningkatkan produktivitasnya yang akhirnya diharapkan menjadi kelompok tani tangguh yang mandiri. Untuk itu diperlukan kelembagaan petani yang kuat melalui penumbuhan kelompok dan bantuan kredit.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pertama, apakah ada peranan kredit yang diberikan oleh program pembinaan dan memberikan manfaat dalam menumbuhkan dan memperkuat kelembagaan kelompok. Kedua, untuk membentuk jenis – jenis usaha sampingan, yang terdiri dari usaha budidaya, usaha industri rumah tangga dan usaha jasa. Ketiga, seberapa besar keterkaitan antara lambatnya realisasi kredit dengan kegiatan kelompok dan penyuluh lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan.

Selama tahun 2006, telah tumbuh / dibentuk 97 kelompok petani kecil untuk Kabupaten Deli Serdang, dan 71 kelompok petani kecil untuk Kabupaten Langkat, dan 8 kelompok tidak aktif. Ketidakaktifan kelompok tersebut karena adanya keterlambatan realisasi kredit. Keaktifan dan kesadaran petani memperkuat kelembagaan dan keuangan petani dalam meningkatkan perekonomian keluarganya menjadi indikator tercapainya tujuan program. Kegiatan ekonomi dan jasa yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan

kelompok juga dinikmati oleh masyarakat desa yang pada umumnya tinggal bersama dalam satu lingkungan.

Keberhasilan program pembinaan petani kecil secara langsung membantu salah satu peran pemerintah daerah setempat dalam menciptakan pekerjaan dan mengurangi pengangguran khususnya kelompok petani kecil.

Dari hasil analisis diidentifikasi beberapa masalah yang perlu diperhatikan untuk perkembangan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

- Perlunya pemerintah daerah secara penuh mengaplikasikan dan menggunakan model pembinaan kelompok petani kecil menjadi bagian dari program pembangunan pertanian di wilayahnya.
- Perlunya peningkatan kemampuan penyuluh dalam melaksanakan penumbuhan dan bimbingan kelompok produktif.
- Perlunya peningkatan jumlah bantuan kredit, karena selama ini jumlahnya kurang memadai sebagai modal kerja yang disesuaikan dengan kondisi usaha sampingan petani.

Berdasarkan hasil kajian diperlukan beberapa alternatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi sebagai berikut :

- Pengelola program pembinaan mengadakan hubungan yang harmonis dengan pemerintah daerah setempat dan instansi terkait dengan cara menyampaikan laporan keberhasilan pembinaan, bahwa program dapat meningkatkan peran petani kecil dalam kegiatan usaha sampingan bersama dan memperoleh pendapatan tetap. Mengadakan kerjasama dengan instansi lain milik pemerintah atau non – pemerintah yang mempunyai visi dan misi serta kegiatan sejenis agar dapat bersinergi, dan kooperative melaksanakan program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.
- Menambah pengetahuan penyuluh mengenai pembangunan masyarakat desa dan pengetahuan pasca panen serta pengetahuan industri pertanian di pedesaan. Dengan berbekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup akan membantu menumbuhkan kelompok tani, sehingga dengan didukung oleh kelembagaan kelompok yang kuat untuk menjadi sentra produksi komoditas pertanian.

- Untuk meningkatkan kapasitas usaha bersama besarnya kredit yang diberikan sebagai modal kerja perlu ditingkatkan, waktu angsuran diperpanjang khususnya kelompok industri dan jasa.



DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| RINGKASAN..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| 1.5. Ruang Lingkup Penelitian..... | 7 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Kemiskinan Ditinjau dari Sudut Ekonomi..... | 8 |
| 2.2. Kredit dalam Pembangunan Pertanian..... | 9 |
| 2.3. Sumber Kredit Usaha..... | 11 |
| 2.4. Pengelolaan dan Pengawasan Kredit Pertanian... | 13 |
| 2.5. Persyaratan Kredit Sektor Pertanian..... | 14 |
| 2.6. Tanggung Jawab dan Peranan Pemerintah..... | 15 |
| 2.7. Pengertian, Misi dan Sasaran Pembinaan Petani Kecil..... | 17 |
| 2.8. Persyaratan dan Ketentuan Kredit..... | 25 |
| 2.9. Prinsip-Prinsip Pembinaan..... | 30 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Metode Penelitian..... | 33 |
| 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 33 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3. Pengumpulan Data..... | 33 |
| 3.4. Data yang Dibutuhkan..... | 34 |
| 3.5. Pengolahan Data..... | 34 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PROGRAM PEMBINAAN PETANI KECIL | |
| 4.1. Penumbuhan dan Pemberdayaan..... | 36 |
| 4.2. Gambaran Umum Daerah Penelitian..... | 38 |
| BAB V ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH | |
| 5.1. Perkembangan Kelompok..... | 49 |
| 5.2. Kelembagaan Kelompok..... | 51 |
| 5.3. Pelatihan..... | 53 |
| 5.4. Sistem Penyaluran dan Pengembalian Kredit..... | 55 |
| 5.5. Gambaran Manfaat yang Diberikan Program P4K..... | 58 |
| 5.6. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Bantuan Kredit..... | 60 |
| 5.7. Kendala yang Dihadapi..... | 61 |
| 5.8. Pemecahan Masalah..... | 68 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 6.1. Kesimpulan..... | 74 |
| 6.2. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hingga saat ini perkembangan usaha agribisnis sebagai penggerak ekonomi pedesaan dinilai sangat lambat, diduga penyebabnya adalah karena terbatasnya akses petani pada kredit perbankan, sarana produksi, iptek dan pasar, juga karena lemahnya kelembagaan agribisnis di pedesaan yang belum dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi mitra bank maupun pasar (Soim, 2007).

Untuk membangun agribisnis daerah, peranan perbankan sebagai lembaga pembiayaan memegang peranan penting. Ketersediaan skim pembiayaan dari perbankan akan sangat menentukan maju mundurnya agribisnis daerah. Selama ini salah satu ketidakadilan yang dialami ekonomi daerah adalah sangat kecilnya alokasi kredit perbankan pada agribisnis daerah khususnya pada on farm agribisnis. Selama 30 tahun terakhir, keluaran kredit pada on farm agribisnis di daerah kurang dari 20 persen dari total kredit perbankan, padahal sekitar 60 persen dari penduduk Indonesia

menggantungkan kehidupan ekonominya pada on farm agribisnis (Saragih, 2001).

Dengan diberlakukannya Undang – Undang No.22/199 tentang pemerintahan daerah dan Undang – Undang No.25/1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, maka tugas pemerintah daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan pelaksanaan desentralisasi akan lebih besar dari sebelumnya, termasuk dalam mengupayakan sumber-sumber dana pembangunan untuk membiayai dan menjalankan fungsinya melalui peningkatan pendapatan asli daerah.

Usaha-usaha yang banyak melibatkan petani kecil di pedesaan merupakan potensi besar yang dapat dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi, dan juga cikal bakal usaha di sektor agribisnis yang dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam penumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus kepada petani kecil dengan segala aspek kegiatannya.

Pendapatan rata-rata rumah tangga pertanian masih berkisar Rp 300 ribu per kapita per tahun. Bila dibandingkan dengan pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, K, 2002. Manajemen Produksi Lanjutan, Bahan Kuliah dan Diskusi Manajemen Produksi, MM, USU. USU Press, Medan.
- Ginanjari, 1993. Strategi Pembangunan Nasional dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua. Gramedia, Jakarta.
- Gunardi, H. S., E. Suhendar, F. Rustiani, dan H. Yogaswara. 1994. Kredit Untuk Rakyat : Dari Mekanisme Arisan Hingga BPR. Akatiga, Bandung
- Hermanto, 1992. Perkembangan Perkreditan Pertanian di Indonesia. Litbang Pertanian, Jakarta.
- Mardalis, 1995. Metode penelitian : Suatu Pendekatan Proposal. Bumi Aksara, Jakarta
- Rasyid, A., 2002. Materi Pemberdayaan KPK. Departemen Pertanian, Badan Pengembangan SDM Pertanian, Program Peningkatan Pendapatan petani Kecil (P4K), Jakarta

Sangun, E., Indratmo, S. Astuti, 2005. *Dinamika Dan Kerjasama Gabungan KPK*. Departemen Pertanian, Badan Pengembangan SDM Pertanian, Jakarta

Saragih, B., 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*, Edisi kedua. Pustaka Wirausaha Muda, Bogor.

Saragih, B., 2001. *Suara Dari Bogor : Membangun Sistem Agribisnis*. Pustaka Wirausaha Muda, Jakarta.

Saragih dan Krisnamurthi, 1992. *Pengembangan Agribisnis dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Kecil*. Pustaka Wirausaha Muda, Salatiga.

Sayogjo, 1980. *Pembangunan Pertanian Pedesaan*. IPB Press, Bogor.

Soim, A, 2007. *Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Untuk Desa-Desa Miskin*, Sinar Tani, Jakarta.

Sukartawi, 1996. *Pembangunan Pertanian*, PT. Raja Grafinda Persada, Jakarta.

Suwandi, 2004. Penumbuhan dan Penguatan Kapasitas Gabungan KPK. Departemen Pertanian, Badan Pengembangan SDM Pertanian, Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K), Jakarta

Waluyo dan Djauhari, 1992. Kendala Penyaluran Kredit Usaha Tani. Litbang Pertanian, Jakarta.

Zachri, Z., 2002. Metodologi Penumbuhan dan Pembinaan KPK (Pola P4K). Departemen Pertanian, Jakarta.

